

**Pendidikan Agama Islam pada Remaja Keluarga Migran di Kabupaten
Blora**

Ika Miftakhul Hidayah, Agus Sutiyono, Nasirudin

UIN Walisongo Semarang

ikamifta996@gmail.com

ABSTRACT

The role of parents in educating children is very important, one of which is related to Islamic religious education. However, due to economic changes and high living needs, parents decided to become migrant workers. Leaving children in the care of substitute parents such as grandparents, uncles or aunts. It is known that children experience several periods, one of which is adolescence. Adolescence is a life transition both physically, psychologically and emotionally. This research aims to determine the implementation of Islamic religious education and the problems of Islamic religious education among teenagers from migrant families. This research uses descriptive qualitative methods, with data collection through observation and interviews. The research results show that Islamic religious education for teenagers from migrant families is carried out in three ways, first through formal education in the form of enrolling teenagers in religion-based schools, second, through informal education, such as instilling basic Islamic values, practicing worship and example. Third, through non-formal education in the form of reciting the Koran at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) and the Koran Study House. The obstacles faced by parents' lack of involvement in religious education can result in children feeling a lack of love and attention, which has a negative impact on their emotional and spiritual development. Parenting is inconsistent and lacks discipline. It comes from the nature of grandparents and aunts who don't have the heart to scold their children and the nature of teenagers who think advice doesn't come from their biological parents.

Keywords: *Islamic Religious Education, Migrant Families, Blora Regency, Informal Education, Adolescents, Educational Challenges*

ABSTRAK

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting, salah satunya terkait pendidikan agama Islam. Namun, akibat perubahan ekonomi dan tingginya kebutuhan hidup membuat orang tua memutuskan menjadi buruh migran. Meninggalkan anak-anak dalam perawatan orang tua pengganti seperti kakek, nenek, paman atau bibi. Diketahui anak mengalami beberapa masa, salah satunya, masa remaja. Masa remaja menjadi sebuah transisi kehidupan baik secara fisik, psikis dan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dan problematika pendidikan agama Islam pada remaja keluarga migran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam pada remaja keluarga migran dilakukan melalui tiga cara, *pertama* melalui pendidikan formal berupa memasukkan remaja di sekolah berbasis agama, *kedua*, melalui pendidikan informal, seperti penanaman nilai-nilai dasar Islam, pembiasaan ibadah dan keteladanan. *Ketiga*, melalui pendidikan non-formal berupa mengaji di Taman Pendidikan

Al-Quran (TPQ) dan Rumah Mengaji. Kendala yang dihadapi antara kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dapat mengakibatkan anak merasa kurang kasih sayang dan perhatian, yang berdampak negatif pada perkembangan emosional dan spiritual mereka. Pengasuhan tidak konsisten dan kurang disiplin. Berasal sifat kakek, nenek, dan bibi yang tidak tega untuk memarahi anak dan sifat remaja yang menganggap nasehat bukan dari kedua orang tua kandungnya.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Keluarga Migran, Kabupaten Blora, Pendidikan Informal, Remaja, Tantangan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang terjadi membawa dampak pada keluarga di Indonesia. Lapangan kerja semakin sempit ditambah dengan meningkatnya kebutuhan keluarga, mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran, menurunnya penghasilan, memburuknya kondisi ekonomi keluarga, rendahnya tingkat pendidikan anak, dan penurunan kesehatan anak telah mendorong pasangan suami istri memilih untuk sama-sama bekerja menjadi buruh migran demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dibuktikan survei dari Perlindungan Pegawai Migran Indonesia (BP2MI), tercatat ada 72.624 buruh migran Indonesia (PMI) pada tahun 2021. Dari jumlah tersebut, sebagian besar berasal dari Jawa Tengah. Jawa Tengah berada di urutan kedua dengan jumlah 17.504 orang. Blora menempati urutan keenam belas sebagai kabupaten dengan jumlah buruh migran paling banyak di Jawa Tengah dari tahun 2019 hingga 2022. Tercatat 104 buruh migran tersebar di wilayah Kabupaten Blora dan di antaranya terdapat di daerah Kecamatan Randublatung. Akibat orang tua menjadi buruh migran, peran dan fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik seperti yang seharusnya. Beberapa anak tidak dapat menerima perawatan penuh dari kedua orang tuanya. Sehingga anak ditiptkan kepada kerabat selama bekerja di luar negeri.

Kerabat merupakan orang paling dekat dengan orang tua karena masih memiliki hubungan darah dalam keluarga. Pengasuhan kekerabatan umumnya dipegang oleh kakek, nenek, bibi atau paman yang mengambil alih peran orang tua dari anggota keluarga dekat atau anggota keluarga besar. Pengasuhan kekerabatan memungkinkan terpeliharanya ikatan darah anak, sehingga memberikan anak konteks keluarga yang lebih stabil. Orang tua pengganti merupakan figur dalam waktu sementara yang memberikan perlindungan aman bagi anak-anak. Orang tua pengganti mengambil tanggung jawab merawat, mengasuh mendukung penyesuaian psikologis, kesehatan fisik dan memastikan pendidikan yang layak sampai anak tersebut kembali pada orang tua kandungnya.

Interaksi anak terhadap orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan pro-sosial, respons pengendalian diri dan menginternalisasi standar perilaku. Peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sangat krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Ibu sebagai madrasah pertama untuk anak belajar sesuatu, sementara ayah memenuhi kebutuhan dasar untuk anggota keluarganya, baik jasmani maupun rohani.

Pemenuhan pendidikan yang layak dan berkualitas untuk anak menjadi tanggung jawab orang tua.

Pendidikan sebagai dasar membentuk karakter anak melalui nilai-nilai agama yang diajarkan sehingga anak memiliki jiwa toleransi dan mampu bersikap mandiri. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan berperilaku baik yang mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Menanamkan nilai-nilai Islam sangat penting dalam membentuk perilaku anak, mengingat mereka adalah para penerus bangsa. Pendidikan agama Islam sebaiknya diperkenalkan sejak dini sebagai bagian integral dari proses pembentukan mereka.

Anak mengalami berbagai tahap kehidupan, salah satunya tahapan sebagai seorang remaja. Masa remaja merupakan fase transisi penting dalam kehidupan yang melibatkan perkembangan fisik, psikologis, dan emosional yang akan berpengaruh pada masa depan seseorang. Penting bagi remaja untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik, yang mencakup kemampuan mengelola dan mengenali emosi serta mampu memotivasi diri sendiri. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan mengendalikan berbagai jenis emosi, sementara mereka dengan kecerdasan emosional rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi dan mengendalikan emosi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Studi terdahulu yang membahas mengenai orang tua pengganti hanya berbicara dalam beberapa aspek yang pertama mengenai korelasi terhadap masalah emosional dan perilaku anak. Aspek yang kedua membahas implikasi pengasuhan orang tua pengganti terhadap sikap dan prestasi anak. Kemudian dalam aspek kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua pengganti. Dari ketiga aspek belum ditemui studi yang menjelaskan kontribusi orang tua pengganti dalam pendidikan agama Islam pada anak yang ditinggal orang tuanya sebagai buruh migran.

Penelitian ini didasarkan pada kondisi pengasuhan anak seharusnya menjadi tanggungjawab kedua orang tua, di mana sikap orang tua bertugas mengkomunikasikan kepada anak sehingga menciptakan suasana lingkungan sosial yang baik. Namun, banyak orang tua menganggap bahwa kewajiban utama dalam pengasuhan adalah memastikan kebutuhan materi anak terpenuhi dan menyediakan fasilitas yang memadai. Mereka sering bekerja keras, bahkan sebagai buruh migran di luar negeri, untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Akibatnya, tanggung jawab pengasuhan sering dialihkan kepada anggota keluarga yang lebih luas seperti kakek, nenek, paman, atau bibi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu Penelitian yang berdasarkan pada asumsi dan interpretasi teoritis. Menurut Creswell yang diungkapkan oleh Susila, pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari

pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok yaitu tentang gambaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh kakek, nenek, paman maupun bibi pada remaja yang ditinggal bekerja orang tuanya sebagai buruh migran sehingga, mempengaruhi permasalahan riset yaitu perannya dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dan problematika pendidikan agama Islam pada remaja tersebut. Sedangkan pendekatan Fenomenologi digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh semua pengalaman dan masalah yang dialami yang dihadapi kakek, nenek, paman maupun bibi dalam menjalankan peran merawat sekaligus pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap remaja yang diasuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan riset lapangan, di mana peneliti pergi ke lapangan untuk menggambarkan dan membangun realitas yang ada di lapangan, serta melakukan pendekatan kepada kakek, nenek, paman, dan bibi sebagai informan guna memperoleh informasi langsung tentang peran merawat sekaligus pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap remaja yang diasuh baik melalui wawancara maupun gambaran secara holistik.

Tempat penelitian terletak di Kecamatan Randublatung. Penentuan tempat penelitian berdasarkan atas pertimbangan bahwa Kepala Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan (Disperinaker) Kabupaten Blora menjelaskan kebanyakan buruh migran yang berangkat, di antaranya berasal dari Kecamatan Randublatung. Didukung tempat penelitian tersebut mudah dijangkau oleh peneliti dan memiliki akses yang baik untuk mendapatkan informasi terkait responden. Sesuai dengan pendapat Creswell bahwa keterjangkauan tempat penelitian menjadi salah satu kriteria penting dalam memilih tempat penelitian.

Waktu penelitian untuk meneliti keluarga migran di Kabupaten Blora yang mengasuh remaja yang ditinggal bekerja orang tuanya sebagai buruh migran dalam kurun waktu Oktober-Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Formal

Pendidikan formal memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Sekolah berbasis pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pendidikan umum.

Orang tua pengganti memilih memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan dan karakter anak dalam bidang agama Islam dan umum. SK dimasukkan ke MTs PSM Randublatung salah satu Madrasah terbesar di Kecamatan Randublatung, oleh kakek dan neneknya dengan harapan SK tidak hanya paham pelajaran umum tapi juga pelajaran agama. Hal tersebut dijelaskan oleh kakek LS:

“Kalau untuk belajar agama, saya dan neneknya Kiki bilang ke ibunya supaya Kiki disekolahkan di madrasah saja yang ada agamanya setelah SD, jadi kita pilihkan

di MTs PSM Randublutung yang sekolahnya sudah besar dan banyak lulusannya biar gak hanya paham ilmu umum tapi juga dapat ilmu agamanya...”

SK memaparkan alasannya menyetujui untuk masuk di Madrasah Tsanawiyah:

“Saya setuju sekolah di MTs PSM Randublutung, karena sekolah di sana selain belajar pelajaran umum tapi dapat juga pelajaran agama yang macam-macam kayak Fiqih, Al-Quran Hadis, Bahasa Arab, Akidah dan SKI. Terus ada pembiasaan salat Duha dan Asmaul Husna sebelum mulai pelajaran...”

Bibi KM memaparkan kenapa orang tua AF memilih agar anaknya sekolah di MTs:

“Saya dan ibunya AF diskusi anaknya mau disekolahkan di mana dan ibunya bilang sekolah di MTs saja karena sama saja akreditasinya seperti SMP Negeri di sini. Dan udah ada ngajinya jadi gak hanya belajar pelajaran saja, ada pembiasaan-pembiasaan tentang agama. Di MTs juga ada program gratis seragam dan hanya perlu membayar untuk atributnya. Hal tersebut juga membantu kondisi kami saat ini.”

AF juga menambahkan bahwa di MTs nya dia tidak hanya belajar agama saja, tapi terdapat ekstrakurikuler untuk pengembangan minat bakat:

“Sekolah di MTs mbak, karena sekolahnya dapat pelajaran agamanya tidak hanya satu tapi lima. Ekstrakurikulernya banyak seperti Pramuka, Hadroh, Taekwondo dan Bulu Tangkis. Tapi saya lebih suka ikut Pramuka, sekarang saya bagian dari pemandu Pramuka untuk adik kelas 7. Pernah juga ikut lomba pramuka di tingkat Kabupaten Blora walau tidak menang tapi cukup bangga, bisa membawa nama sekolah...”

Berbeda dengan AF yang disarankan oleh orang tuanya untuk masuk di madrasah, namun AA menurut pemaparan kakek TR memutuskan hal tersebut sendiri:

“Untuk masalah pendidikan anaknya saya kasih pilihan mau sekolah di mana saja boleh, tapi dianya tertarik masuk di MTs. Saya mendukung karena kemauan dia sendiri. Katanya kakak kelasnya ada yang di situ dan menjelaskan bahwasannya sekolah di MTs seru bisa sekolah sambil ngaji dan ikut kegiatan yang lain. Selagi baik untuk Nisa saya ikut saja...”

AA juga membenarkan bahwa dia memilih sekolah di MTs merupakan keputusannya sendiri, meskipun dia tidak mendapat peran utuh dari orang tua akibat perceraian dan ibunya bekerja sebagai buruh migran dia buktikan dapat menjadi juara paralel 3 dari 5 kelas saat kenaikan kelas 9 kemarin:

“Saya memilih sekolah di MTs karena keinginan sendiri. Alhamdulillah, saya juga bisa membuktikan bahwa saya juga bisa jadi anak yang pintar masuk jadi juara paralel taiga di kelas 8. Senang tapi juga sedih, senang karena ternyata saya mampu tapi sedihnya hal ini tidak bisa dilihat oleh ibu karena sedang bekerja...”

Bibi PW juga memaparkan alasan kenapa mengarahkan SY untuk sekolah dengan basis agama:

“Saya dititipi Shieva oleh orang tuanya, jadi terkait masalah sekolah juga saya yang mengarahkan agar anaknya masuk ke sekolah agama agar hafalan dari Rumah

Mengaji juga bisa diterapkan di sekolah. Karena, menurut saya sekolah di Madrasah menjadi salah satu usaha agar anak lebih kenal dengan agama baik lewat pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Jadi, ada kesinambungan hal baik terkait keagamaan baik di sekolah, rumah dan tempat mengajinya.”

SY menjelaskan bahwasannya sekolah di madrasah juga bisa seimbang dengan antara hafalan dan prestasinya:

“Saya bersekolah di MTs Muhammadiyah Randublatung. Karena di sana selain mendapat mata pelajaran umum juga ada sistem setoran tahfidz untuk juz 30, hal tersebut membuat saya semangat sebab hafalan tersebut sudah saya lakukan ketika mengaji. Jadi, di sekolah tinggal mengulang agar hafalan semakin lancar. Selain itu, alhamdulillah saya mendapatkan juara 1 di kelas untuk semester ini. Semoga prestasi yang saya dapat bisa bertahan.”

Begitu pun bibi PM mengungkapkan juga lebih suka memasukkan RD di sekolah agama: “Anaknya saya sekolahkan di MTs karena, menurut saya kalau di situ tidak hanya memberi pemahaman tentang ilmu umum, namun mendapatkan juga ilmu agama dengan pembiasaan yang diterapkan...”

RD juga menjelaskan bahwa ketika dia sudah masuk ke MTs menantang namun tetap masih bisa berprestasi:

“Sekolah di MTs mbak, menurut saya sekolah di sana itu seru dan menantang karena pelajaran agamanya lebih banyak dari itu membuat saya lebih tertantang. Pembiasaan apel dan membaca asmaul husna juga membuat saya dan teman-teman lebih cepat hafal. Ada juga Salat Duha juga jadi rutinitas sehari-hari di sekolah. Namun, dari hal itu tidak membuat saya capek dan menyerah. Dari usaha yang saya lakukan dalam belajar Alhamdulillah membuahkan hasil meski masih juara 6 di kelas. Semoga semester depan lebih baik.”

Penjelasan nenek HT terkait sekolah cucunya DA:

“Desti sekolah di PSM Randublatung, karena sekolahnya sekalian mengaji. Ada program gratis seragam, kelas unggulan dan kelas hafalan. Itu saya harap bisa membantu anaknya belajar agama dan mengaji,.”

Ada juga SR menjelaskan bahwa dia di suruh neneknya SP untuk masuk di MTs karena dulu dia juga dari lulusan MI namun hal tersebut juga sebanding dengan prestasi yang didapat: “Kalau sekolah nenek selalu memasukkan saya di sekolah agama dulu MI sekarang MTs, katanya supaya dapat tambahan ilmu agama dari sekolah, ya nurut saja. Karena sudah tidak asing lagi dengan pelajarannya jadi lebih mudah. Hal itu membuat saya bisa jadi juara 5 di kelas dan masuk juara paralel 8 di kenaikan kelas 9 ini.”

Sama dengan SR, II juga masuk ke MTs karena disuruh neneknya SP. II menjelaskan bahwasannya di MTs awalnya dia merasa tertinggal karena belum terbiasa dengan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah namun, itu tidak membuat II putus asa dan tetap berprestasi:

“Awalnya bisa sekolah di MTs karena disuruh nenek dan ibu supaya tidak lupa ngajinya, ternyata gak hanya ngaji tapi pelajarannya sangat banyak ada 14 mata

pelajaran. Hal itu membuat saya pusing awalnya, tapi kata nenek harus tetap berusaha, tidak ada yang sia-sia dari sebuah usaha. Jadi, saya tetap belajar dan fokus dengan mata pelajaran yang saya suka dan paham. Dari itu masih bisa masuk 10 besar di kelas.”

Penjelasan dari orang tua pengganti dan remaja yang diasuh terkait pendidikan formal dapat memberikan sumbangsih terkait pendidikan agama Islam berupa pemahaman agama dari mata pelajaran dan juga pembiasaan yang diterapkan di sekolah seperti Asmaul Husna dan Salat Duha. Dibuktikan pula beberapa remaja yang diasuh oleh orang tua pengganti tetap dapat berprestasi di kelasnya bahkan bisa juara paralel di sekolahnya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Informal

Pendidikan agama dalam keluarga melalui pendidikan informal merupakan proses mengajarkan nilai-nilai keagamaan tanpa melalui pendidikan formal seperti sekolah agama. Berikut ini beberapa cara yang dilakukan oleh keluarga untuk memberikan pendidikan agama secara informal kepada anak-anak:

- a. Pemahaman Nilai Dasar Islam
- b. Pembiasaan Ibadah
- c. Keteladanan

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui Pendidikan Non-Formal

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha membina dan mendidik anak untuk dapat memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan yang kemudian dapat memahami tujuannya dan akhirnya dapat mempraktikkannya dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidupnya. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai baik yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Ini wujud perlu adanya pengembangan pendidikan tentang agama Islam yang diterapkan dengan baik. Salah satu alternatif yang dipilih oleh orang tua pengganti adalah memasukkan anak-anaknya di pendidikan non formal, di antaranya:

- a. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)
- b. Rumah Mengaji

Problematika Pendidikan Agama Islam Remaja Keluarga Migran

Problematika pendidikan agama Islam remaja keluarga migran tidak jauh dari masalah anak itu sendiri. Anak yang diasuh oleh orang lain, bukan orang tua. Sekalipun diasuh oleh kakek, nenek, dan bibi juga pasti kesulitan dalam mengatur dan mengasuh anak. Seperti yang dialami oleh SR.

"Anak menganggap dirinya sudah dewasa terkadang dinasihati tidak bisa karena tahu sendiri bagaimana sikap nenek, kakek terhadap cucunya. Jadi ya sebisa saya ya pokoknya saya atur, ingatkan, arahkan."

Anak remaja berumur 12-15 tahun terkadang menganggap dirinya sudah dewasa, sudah paham terhadap apa yang benar dan apa yang salah, serta menganggap dirinya sudah bisa melindungi dirinya sendiri sehingga anak akan sulit untuk dinasihati. Selain itu, sebagai orang tua pengganti anak terkadang tidak terlalu mendengarkan kakek, nenek, dan bibi. Seperti yang dialami oleh JW nenek SK.

"Pastinya ada mbak, ini kan cucu saya ya mbak. Anak banyak tidak menurutnya karena kami bukan orang tua kandungnya, kami juga tidak bisa begitu mengerasi dalam mendidik. Mereka menganggap dirinya sudah besar gak mau diatur. Dan kalau hubungannya dengan yang *online-online* begitu kami sudah tidak bisa mengejar. Semoga saja dia juga tidak hanyut kepergaulan yang salah. Sebisa saya ya ingatkan saya suruh ngaji dan awasi."

Begitu pun beberapa orang tua pengganti yang lain, seperti pemaparan Kakek TM dan nenek NY tentang AA

"Tentu saja ada mbak. Ini kan cucu ya mbak. Sikap kakek nenek terhadap cucu ya tahu sendiri. Kadang mau memarahi ada rasa tidak tega. Itu yang membuat mereka kadang seenaknya. Anak menganggap dirinya sudah dewasa terkadang dinasihati tidak bisa. Masa-masa mereka memang sedang penasarannya terhadap sesuatu. Semakin dilarang semakin penasaran. Ya kami usahakan untuk memberi kepercayaan tapi tetap dalam pengawasan."

Didukung dengan Bibi KM mengungkapkan keresahannya mengenai AF

"Saya kan juga masih punya anak ya mbak, jadi kadang kurang maksimal karena saya harus mengutamakan anak saya dulu. Kadang dia jadi kurang pengawasan. Tapi tetap masih dalam pengawasan saya semua kegiatan yang dilakukan."

Nenek NY juga mengatakan:

"Tentu saja ada mbak. Ini kan cucu ya mbak. Sikap kakek nenek terhadap cucu ya tahu sendiri. Kadang mau memarahi ada rasa tidak tega. Itu yang membuat mereka kadang seenaknya. Anak menganggap dirinya sudah dewasa terkadang dinasihati tidak bisa. Masa-masa mereka memang sedang penasarannya terhadap sesuatu. Semakin dilarang semakin penasaran. Ya kami usahakan untuk memberi kepercayaan tapi tetap dalam pengawasan."

Berbeda dengan yang lain bibi PW mengatakan:

"Sejauh ini saya mengasuhnya ya masih tahap wajar, anaknya gampang diatur. Ya Cuma saya kasihan dia butuh orang tua tapi harus bekerja demi kebutuhan dia untuk sekolah. Semoga anaknya selalu baik dan tidak ikut pergaulan yang salah." Nenek HT juga mengungkapkan keresahannya:

"Bisa dibilang *angel-angel* gampang, dititipi cucu untuk dirawat selama orang tuanya merantau. Anak sekarang sudah terpengaruh HP ya begitu mana saya tidak paham isinya itu apa saja. Kadang lupa waktu tidak bisa diingatkan hanya sekali, terus membantah, menganggap dirinya sudah dewasa, dinasihati tidak bisa dianggap angina lalu. Ya mau gimana orang tuanya tidak di rumah."

Terakhir nenek SP, berkata:

“Anak menganggap dirinya sudah dewasa terkadang dinasehati tidak bisa karena tahu sendiri bagaimana sikap nenek, kakek terhadap cucunya. Jadi ya sebisa saya ya pokoknya saya atur, ingatkan, arahkan.”

Keluarga mempunyai peran penting dalam usaha pengembangan pribadi anak. Kasih sayang orang tua dan pemberian pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan untuk mempersiapkan anak menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga juga dipandang sebagai tempat yang bisa memenuhi kebutuhan diri, terutama kebutuhan untuk pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

Kondisi keluarga di Indonesia sangat bermacam-macam, banyak pasangan orang tua yang bekerja dan meninggalkan rumah sehingga pengasuhan anak digantikan oleh orang lain. Sebenarnya kerabat yang masih memiliki hubungan keluarga yang dapat berperan dan lebih berarti menggantikan kekosongan sosok orang tua yang harus berperan membantu anak berinteraksi. Seperti kakek nenek menjadi pengasuh utama bagi remaja dalam menggantikan tugas orang tua. Secara psikologis, kakek nenek memberikan perhatian penuh kepada cucunya karena dianggap sudah menjadi bagian dari dirinya.

Namun dapat dilihat dari pemaparan di atas bahwasannya anak juga memberontak, tidak mau diarahkan oleh kakek, nenek dan kerabat yang mengasuh. Dikatakan mereka terkadang tidak mau diatur dan memberontak. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Darajat kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dapat mengakibatkan anak merasa kurang kasih sayang dan perhatian, yang berdampak negatif pada perkembangan emosional dan spiritual mereka.

Pengasuhan remaja oleh kerabat tentunya akan adanya dampak positif dan negatif. Mulai dari sifat kakek dan nenek yang tidak tega untuk memarahi remaja karena cucunya dan sifat remaja yang menganggap karena nasehat bukan dari kedua orang tua, jadi tidak terlalu mendengarkan wejangan dari kakek, nenek, dan bibi. Serta, sifat semakin dewasa yang dialami remaja yang menganggap dirinya sudah besar sehingga tidak perlu diasuh seperti anak kecil.

Sama halnya penjelasan Fathi bahwa pengasuhan oleh kerabat sering kali tidak konsisten dan kurang disiplin. Karena terdapat kerabat yang memiliki anak sendiri, jadi terkadang mereka fokus terlebih dahulu kepada anak kandungnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan terpenting penelitian ini mencakup dua hal yang semuanya mengidentifikasi Pendidikan Agama Islam pada Remaja Keluarga Migran di Kabupaten Blora. Adapun secara umum hasilnya telah memiliki kesesuaian dengan berbagai pendapat ahli, antara lain yaitu :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja keluarga migran di Kabupaten Blora, meliputi: *pertama* pelaksanaan pendidikan agama Islam

melalui pendidikan formal berupa memasukkan anak sekolah berbasis agama. Kedua, pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui pendidikan informal berupa pemahaman nilai dasar Islam, pembiasaan ibadah dan keteladanan tentang berperilaku baik. *Kedua* pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui pendidikan non-formal dari TPQ dan Rumah Mengaji.

2. Problematika pendidikan agama Islam remaja keluarga migran di Kabupaten Blora, di antaranya: *pertama*, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dapat mengakibatkan anak merasa kurang kasih sayang dan perhatian, yang berdampak negatif pada perkembangan emosional dan spiritual mereka. *Kedua*, pengasuhan tidak konsisten dan kurang disiplin. Berasal sifat kakek, nenek, dan bibi yang tidak tegaan untuk memarahi anak dan sifat remaja yang menganggap nasehat bukan dari kedua orang tua kandungnya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja keluarga migran di Kabupaten Blora, saran yang bisa diberikan terkait sebaiknya orang tua pengganti dan orang tua kandung harus bersinergi bersama untuk mengasuh dan mengarahkan remaja. Karena, anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Meskipun tidak utuh, namun komunikasi dan menjalin ikatan akan sangat berpengaruh bagi psikologi anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aldi Fathi. (2011). *Membangun Masa Depan Anak*. Solo: Pustaka Arafah.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. (1990). *Educational Theory a Quranic Outlook, Terj. Arfifin Dan Zainuddin*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurahman, Abdurahman. (2020). "Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Remaja." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* Vol. 1. No. 3
- Abdurrahman, Syekh Khalid Bin. (2006). *Cara Islam Mendidik Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Achmadi. (2010). *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AF, M Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. (2022). "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, Vol. 2. No. 2.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Mukti, and Dan Firmansyah. (2023). "Konsep Implementasi Moderasi Beragama Melalui Tri Pusat Pendidikan." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Amir Feisal, Jusuf. (1995) *Reorientais Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press,
- Arif Rembangsupu, (2022) Kadar Budiman, Bidin, Puspita, and Muhammad Yunus Rangkuti. "Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* Vol. 5. No. 4.
- Arini, Sinto. (2018) "Implikasi Pola Asuh Kakek-Nenek Terhadap Sifat Dan Prestasi." *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* Vol. 7, No. 1.
- As'ad, Mahrus. (2004) *Memahami Pendidikan Agama Islam SMK Tingkat 1*. Bandung: Amrico,
- Azahro, Iva Faridha, Nani Machendrawaty, and Hajir Tajiri. (2019) "Pola Bimbingan Orang Tua Asuh Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Remaja." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* Vol. 7, no. 3: 311-30. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i3.61>.
- Azis, Abdul. (2018) "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* Vol. 1, No. 1.
- Bank, World. (2020) "Migration and Remittances." *Recent Developments and Outlook*,
- Basrowi, Basrowi. (2019) "Dampak Pekerja Migran Perempuan Terhadap Status Sosial Ekonomi Keluarga, Tingkat Pendidikan, Dan Kesehatan Anak." *Kafaah: Journal of Gender Studies* 9.1 Vol. 9, No. 1.
- Blora, Satu Data. (2019) "Data TKI Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Tahun 2019-2023," <https://satudata.blorakab.go.id/dinas-perindustrian-dan-tenaga-kerja.html.@detail=data-tki>.
- Castles, Stephen, and J. Mark Miller. (2013) "The Age of Migration: International

- Population Movements in the Modern World." *American Foreign Policy Interests* Vol. 27, no. 6.
- Cecilia, Novi Anggraini. (2020) "Peran Grandparent Pada Anak Dalam Keluarga Wanita Karier (Studi Di Desa Wonocoyo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)." Universitas Muhammadiyah Malang,
- Charlene Tan. (2011) *Islamic Education and Introduction The Case in Indonesia*. New York: Routledge Taylor & Francis Group,.
- Chatib, Munif. (2013) *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa,
- Cooley, Morgan E, Heather M Thompson, and Armeda Stevenson. (2017) "A Tale of Resilience: A Qualitative Exploration of Foster Parents' Experiences, Relationships, and Perceptions of Policy and the Child Welfare System." *Children and Youth Services Review*, .
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2017.02.030>.
- Creswell, J. W. (2014) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. United States: Sage Publications.
- Darajat, Zakiah. (1993) *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Dhiu, Konstantinus Dua, and Yasinta Maria Fono. (2021) "Dampak Pengasuhan Kakek Dan Nenek" 9.
- Diananda, Amita. (2018) "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA." *Istighna* Vol. 1, No. 1.
- Eka Yanuarti. (2017) "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No. 2.
- Fadli, Akhmad. (2020) "Pendidikan Keluarga Berbasis Gender Prespektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Keislaman* Vol. 1, No. 1.
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017) "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2.
- Hadi, Sutrisno. (2002), *Metodologi Reserch:Edisi Refisi*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hair, Moh. Afiful. (2018) "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Ahsana Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke-Islaman* Vol. 4, No. 2.
- Haryanti, Dwi, and Romli. (2021) "Pendidikan Islam Dalam Keluarga Persepektif Abdullah Nashih Ulwan." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* Vol. 7, No. 2.
- Hasanah, Uswatun. (2021) *Konsep Pendidikan Keluarga Al-Madrasatul Ula Kajian Pemikiran Al-Ghazali*. Temanggung: Yayasan Pendidikan Tinggi Nusantara.
- Hasnahwati. (2020) "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PERKEMBANGAN REMAJA." *Jurnal Andi Djemma* Vol. 3, No. 1.
- Hindt, Lauren A., Grace Jhe Bai, Brynn M. Huguenel, Anne K. Fuller, and Scott C. Leon. (2019) "Impact of Emergency Shelter Utilization and Kinship Involvement on Children's Behavioral Outcomes." *Child Maltreatment* Vol. 24, No. 1.
- Hugo, Graeme. (2012) "International Labour Migration and Migration Policies in

- Southeast Asia." *Asian Journal of Social Science* Vol. 40, No. 4.
- Hunt, Joan. (2018) "Grandparents as Substitute Parents in the UK." *Contemporary Social Science* Vol. 13, No. 2.
- ILO. (2018) "ILO Global Estimates on International Migrant Workers." *International Labour Office - Geneva*, 1–478.
- Indonesia, Bank. (2020) "Laporan Remitansi Buruh Migran Indonesia," https://www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL5_31.
- Irawan, Dodi. (2020) "Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Kepribadian Yang Baik Di Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* Vol. 11, no. 2 222–31. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14664>.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. (2023) "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *PENDIKDAS; Jurnal Pendidikan Dalam Situs* Vol. 4, no. 2 17–26.
- Islam. (2019) "Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid." *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, no. 2 254–84.
- J Moleong, Lexy. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kaimuddin. (2018) "Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal." *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* Vol. 11, no. 1 132–52. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.549>.
- Kasim, Ahmad, Syaifuddin S, and Yusuf Bakri. (2009) "Peran Orang Tua Dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak (Studi Di Kelurahan Bonggoeya Kecamatan Wua-Wua)." *Neo Societal* Vol. 2, no. 1 35–42.
- "Kecamatan Randublatung-Kabupaten Blora," n.d. <http://demo.te.net.id/blora/website-blora.1.0/index.php/public/potenda/detail/136/kecamatan-randublatung>.
- Kriswanto, Muhammad, and Muh. Fatoni Rohman. (2022) "Pendidikan Informal Melalui Spiritualitas Alam Dalam Novel Mata Dan Rahasia Pulau Gapi Karya Okky Madasari." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* Vol. 5, no. 3 683–94. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.476>.
- Kusnandar, Viva Budy. (2022) "Ini Negara Asal Remitansi Pekerja Migran Indonesia Terbesar Semester I 2022" Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/23/ini-negara-asal-remitansi-pekerja-migran-indonesia-terbesar-semester-i-2022>.
- Li, Yuli, Naixue Cui, Hui Ting Kok, Janet Deatrck, and Jianghong Liu. (2019) "The Relationship Between Parenting Styles Practiced By Grandparents And Children's Emotional And Behavioral Problems." *Journal of Child and Family Studies* Vol. 28, no. 7 1899–1913. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01415-7>.
- Lin, Ching-hsuan. (2018) "Children and Youth Services Review The Relationships

- between Child Well-Being , Caregiving Stress , and Social Engagement among Informal and Formal Kinship Care Families.” *Children and Youth Services Review* 93, no. February 203–16.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.07.016>.
- Liu, Hong, and Zhong Zhao. (2012) “The Influence of Parental Education on the Educational Attainment of Their Children.” *Research in Social Stratification and Mobility* Vol. 30, no. 4 393–410.
- Madjid, Nurcholis. (2000) *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Mahmud, Dkk. (2013) *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia.
- Mamik. (2015) *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mancinelli, Elisa, Gaia Dell Arciprete, and Silvia Salcuni. (2021) “A Systematic Review on Foster Parents ’ Psychological Adjustment and Parenting Style — An Evaluation of Foster Parents and Foster Children Variables.” *Environmental Research and Public Health* Vol. 18, no. 10916 1–25.
- Mardhiah, Ainun, and Sulaiman W. (2022) “Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Sejak Dini Melalui Keluarga Yang Berkualitas.” *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 2 153–64.
- Maulidiyah, Eka Cahya. (2018) “PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITAL.” *Martabat : Jurnal Perempuan Dan Anak* Vol. 2, no. 1: 2.
- Mcperson, Lynne, Kathomi Gatwiri, Kylie Day, Natalie Parmenter, Janise Mitchell, and Noel Macnamara. (2022) “Children and Youth Services Review ‘ The Most Challenging Aspect of This Journey Has Been Dealing with Child Protection ’ : Kinship Carers ’ Experiences in Australia” Vol. 139, no. May
- Muhadjir, Noeng. (1996) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Mursidi, and Mujahidin. (2017) *Pendidikan Islam: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nurhidayati, Vifi. (2019) “Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam.” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol. 3, no. 2.
- Palopo, Iain. (2020) “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa,”
- Permana, Yusuf. (2021) “Faktor Ekonomi Penyebab Ratusan Warga Pandeglang Memilih Jadi TKI.” Poskota. <http://poskota.co.id/2021/09/21/faktor-ekonomi-penyebab-ratusan-warga-pandeglang-memilih-jadi-tki>.
- Piaget, J. (1954) *Konstruksi Realitas Pada Anak*. Jakarta: Erlangga.
- PM, Wawancara. “Wawancara,” n.d.
- Prasetyo, Guntur Eko, and Limas Dodi. (2023) “Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Agam Islam Non Formal.” *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 8, no. 1

108–25.

- Priyatna, Andri. (2010) *Let's End Bullying*. Jakarta: PT. Elex Media Komputering, Gramedia.
- Putri, Alisza Dwi, and Izzati Izzati. (2020) "Pelaksanaan Perkembangan Kemandirian Anak Yang Diasuh Oleh Grandparent." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4, no. 2 269–77.
- Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. (2021) "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* Vol. 5, no. 2 221–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.
- Ramdhani, Khalid, Iwan Hermawan, and Iqbal Amar Muzaki. (2020) "Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam." *Ta'lim* Vol. 2, no. 2, 36–49. <https://doi.org/10.36269/tlm.v2i2.284>.
- Raudatussaadah Raudatussaadah, Nurwinda Aulia Nasution, Khafsah Situmorang, and Riska Alfani. (2023) "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal of Management and Social Sciences* Vol. 1, no. 1 52–64. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i1.63>.
- RI, Departemen Agama. (2013) *Alqur'an Dan Terjemah. Bandung J-ART*. Bandung: Nur Alam Semesta.
- Rizky Afif Zakira, Muhammad. (2019) "Pengalihan Peran Sementara Pengasuhan Anak Dari Orang Tua Ke Nenek Dan Kakek." *Sosial Politik*.
- Rokhim, Abdul. (2024) "No Title." *Jawa Pos Radar Kudus*. <https://radarkudus.jawapos.com/blora/694543101/angka-pengangguran-turun-tren-kerja-tki-asal-blora-justru-meningkat-kok-bisa>.
- Rusli, Rachmatullah, Adam Sugiarto, Mudzakir, and Sutikno. (2023) "Religious Education (Tauhid) Of Children In The Family (Case Study In Pondok Benda Village, Tangerang Selatan)." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 8, no. 1 31–48.
- Safroni, Ladzi. (2013) *Al-Ghazali Berbicara Tentang Pendidikan Islam*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Salim, Moh. Haitami. (2013). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santoso, Lukman, and Dawam Abror. (2020) "Pola Pemenuhan Hak Asuh Anak Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia: An Maqashid Shariah Perspective." *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies* Vol. 2, no. 1 56–73. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v2i1.2160>.
- Santrock, J. (2010) *Child Development (Thirteenth Edition)*. New York: McGrawHill,
- Saputra, Wisnu. (2021) "Pendidikan Anak Dalam Keluarga." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 1 1–6. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609>.
- Sarjono. (2005) "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

Vol. 2, no. 2 135–47.

- Siegel, Daniel.J., and Tina Payne Bryson.(2015) *The Whole-Brain Child Workbook: Practical Exercises, Worksheets and Activitis to Nurture Developing Minds*. United States: Generic SpiralBound.
- SK, Observasi nenek JW dan remaja. "Observasi." n.d.
- SR, Observasi Nenek SP dan remaja. "Observasi," n.d.
- SR, Wawancara. "Wawancara," n.d.
- Steinberg, Laurence. (2011) *Adolescence. Analytical Biochemistry*. Twelfth. Vol. 11. United States: McGraw-Hill Education, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Stephen J., Gentels, Charles Chaty, Ploeg Jenny, and McKibbon K. Ann. (2015) "Sampling in Qualitative Research: Insights From An Overview Of The Methods Literature." *The Qualitative Report* Vol. 20, no. 11 1772.
- Sugiyono. (2010) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Imam. (2021) "PERILAKU KEAGAMAAN ANAK MENUJU INTERNALISASI NILAI KARAKTER MANDIRI" 17 1–15.
- Supriadi, Dila Padila Nurhasanah, Yana Priyana, Achmad Harristhana Mauldfi, and Sastraatmadja. (2023) "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam Guna Membentuk Generasi Islam Yang Berkualitas Di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan West Science* Vol. 01, no. 10 632–43.
- Suriadi, Mursidin, Kamil, and Adnan. (2019) "Pendidikan Agama Dalam Keluarga." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 15, no. 1 49. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.315>.
- Susandi, Ari, Izzuddin Ibnu, Abdis Salam, and Mohammad Arifin. (2021) "The Role Of Foster Parents In Implementing Character Education : Case Study of Children of Indonesian Workers in Puspan Village Maron District Probolinggo Regency." *Journal of Islamic Education* Vol. 21, no. 1 15–22.
- Susandi, Ari, Izzuddin Ibnu, Abdis Salam, Mohammad Arifin, S M A Islam, Muhammadiyah Probolinggo, and Jawa Timur. (2021) "PERAN ORANG TUA ASUH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER: Studi Kasus Anak Indonesia Pekerja Di Desa Puspan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo" Vol. 21, no. 1 15–22.
- Susila, and Suyanto. (2015) *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Bosscript.
- Suwarto, Tri, Yulistyaningrum, and Dewi Hartinah. (2019) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pengganti Ibu : Bibi Atau Nenek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak." *Proceeding of The URECOL*, 259–64.
- Tafsir, Ahmad. (2008) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- . (2013) *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. (2022) "Banyaknya TKI AKAN (Tenaga Kerja Indonesia Antar Kerja Antar Negara) Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah (Jiwa), 2019-2022," <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/438/1/banyaknya-tki-akan-tenaga-kerja-indonesia-antar-kerja-antar-negara-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>.
- W. Creswell, Jhon. (2015) *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawancara SP (nenek). (2023) "Wawancara,"
- Winokur, Marc A., Amy Holtan, and Keri E. Batchelder. (2018) "Systematic Review of Kinship Care Effects on Safety, Permanency, and Well-Being Outcomes." *Research on Social Work Practice* Vol. 28, no. 1 19–32. <https://doi.org/10.1177/1049731515620843>.
- Wu, Qi, Yiqi Zhu, Ijeoma Ogbonnaya, Saijun Zhang, and Shiyong Wu. (2020) "Parenting Intervention Outcomes for Kinship Caregivers and Child: A Systematic Review." *Child Abuse and Neglect* 106, no. January <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104524>.
- Xu, Yanfeng, Charlotte Lyn Bright, Richard P. Barth, and Haksoon Ahn. (2021) "Poverty and Economic Pressure, Financial Assistance, and Children's Behavioral Health in Kinship Care." *Child Maltreatment* Vol. 26, no. 1 28–39. <https://doi.org/10.1177/1077559520926568>.
- Yakub. (2019) "Pendidikan Informal Dalam Prespektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 53, no. 9 1689–99.
- Yunus, Mahmud. (1990) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. XII. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Yusuf, A.(2017) "The Role of TPQ in Fostering Islamic Values among Muslim Children." *Journal of Islamic Education* 10, no. 2 123–35.
- Zulhaini. (2019) "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak." *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 1, No. 1 1–15.